

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan air adalah kebutuhan primer bagi manusia, semua makhluk hidup memiliki ketergantungan pada air, tubuh manusia terdiri dari 55% sampai 78% air, tergantung dari ukuran badan. Air berfungsi untuk metabolisme tubuh, agar dapat berfungsi dengan baik, tubuh manusia membutuhkan antara satu sampai tujuh liter air setiap hari untuk menghindari dehidrasi, tetapi jumlah pastinya bergantung pada tingkat aktivitas, suhu, kelembaban, dan beberapa faktor lainnya. Konsumsi air pada manusia membutuhkan 8–10 gelas (sekitar dua liter) per harinya, selain itu air juga di gunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam kehidupan contohnya seperti mandi, mencuci, memasak dan sebagainya, oleh karena itu kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari air (Suripin, 2002) .

Lingkungan tempat tinggal manusia selalu memiliki atau berdekatan dengan sumber air, itu disebabkan air merupakan sumber utama dalam kehidupan sehari-hari dan manusia tidak bisa hidup tanpa air. Air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah air tawar, sumber-sumber air tawar adalah seperti air hujan, air pegunungan, mata air, air sungai, dan air sumur. Tetapi air tawar yang layak untuk di konsumsi berdasarkan Permenkes no. 492/ MENKES/ PES/ IV/ 2010 Syarat Air Minum Yang Layak Dikonsumsi adalah air yang secara fisik tidak berwarna, tidak berbau, berasa alami, dan jernih. Itu yang secara kasat mata, tapi yang secara parameter biologis air minum yang layak dikonsumsi harus

terbebas dari bakteri E Coli dan Coliform. Selain itu kadar keasaman air juga harus berkisar antara Ph 6,5 – 8,5, mengandung mineral dibawah 500 (Total dissolved solid < 500), bebas dari zat kimia beracun, logam berat, pestisida, dan tidak mengandung bahan radioaktif. Standar ini juga digunakan oleh WHO sebagai acuan syarat air minum yang layak untuk dikonsumsi. Tetapi sumber-sumber utama air tawar banyak yang tidak layak untuk di konsumsi secara mentah(tidak melalui proses apapun) bahkan air yang sudah melalui proses pun masih ada yang tidak layak untuk di konsumsi. (Linsley, 1991)

Di Kota Surabaya yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur, yang sudah menjadi kota metropolis ini telah banyak dibangun pabrik, mall, gedung-gedung pencakar langit, pemukiman padat penduduk, serta jalan keras (terbuat dari beton/aspal yang tidak dapat menyerap air), sehingga membuat lahan hijau dan daerah resapan air berkurang yang membuat kadar air tanah berkurang dan kualitas air tanah kurang baik jika membuat sumur. Untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat Surabaya, pemerintah Surabaya membangun Perusahaan Daerah Air Minum atau di singkat PDAM, yang mengaliri air ke masyarakat Surabaya melalui jaringan pipa yang terpasang di rumah-rumah, gedung-gedung perkantoran, mall, hotel, pabrik, serta fasilitas-fasilitas umum seperti tempat ibadah dan toilet umum, air PDAM berupa air olahan dari bahan baku air sungai Brantas yang secara kasat mata air tersebut berwarna hijau kecoklatan.

Dalam penyediaan air bersih yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat mengutip Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PES/IV/2010, penyediaan air harus memenuhi kuantitas dan kualitas, yaitu:

- a. Aman dan higienis.
- b. Baik dan layak minum.
- c. Tersedia dalam jumlah yang cukup.
- d. Harganya relatif murah atau terjangkau oleh sebagian besar masyarakat

Parameter yang ada digunakan untuk metode dalam proses perlakuan, operasi dan biaya. Parameter air yang penting ialah parameter fisik, kimia, biologis dan radiologis yaitu sebagai berikut:

Parameter Air Bersih secara Fisik

1. Kekeruhan
2. Warna
3. Rasa & bau
4. Endapan
5. Temperatur

#### Parameter Air Bersih secara Kimia

1. Organik, antara lain: karbohidrat, minyak/ lemak/gemuk, pestisida, fenol, protein, deterjen, dll.
2. Anorganik, antara lain: kesadahan, klorida, logam berat, nitrogen, pH, fosfor, belerang, bahan-bahan beracun.
3. Gas-gas, antara lain: hidrogen sulfida, metan, oksigen.

#### Parameter Air Bersih secara Biologi

1. Bakteri
2. Binatang
3. Tumbuh-tumbuhan
4. Protista
5. Virus

#### Parameter Air Bersih secara Radiologi

1. Konduktivitas atau daya hantar
2. Pesistivitas
3. PTT atau TDS (Kemampuan air bersih untuk menghantarkan arus listrik)

Dengan standar tersebut maka air konsumsi yang kita gunakan akan aman bagi kesehatan kita.

PDAM Surabaya menggunakan bahan baku air sungai karena tidak ada lagi sumber air dengan debit air yang besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Surabaya sehingga menggunakan air sungai sebagai bahan baku, air yang dialirkan oleh PDAM Surabaya ([//www.pdam-sby.go.id/](http://www.pdam-sby.go.id/)) adalah air olahan dari bahan baku air sungai yang melalui beberapa proses yaitu: 1. *Penyaringan dan Pegendapan* yang bertujuan untuk memisahkan air baku dari zat-zat seperti sampah, daun, rumput, pasir dan lain-lain berdasarkan berat jenis zat. 2. *Koagulasi* yaitu proses pembubuhan bahan kimia (Tawas) ke dalam air agar kotoran dalam air yang berupa padatan resuspensi (benda padat yang bercampur pada senyawa air) misalnya zat warna organik, lumpur halus, bakteri, dan lain-lain dapat menggumpal dan cepat mengendap. 3. *Flokulasi* adalah proses pembentukan flok (penggumpalan partikel) sebagai akibat gabungan dari koloid-koloid dalam air baku (air sungai) dengan koagulan (zat kimia untuk memisahkan partikel pada air). Pembentukan flok (penggumpalan partikel) akan terjadi dengan baik jika di tambahkan koagulan (zat kimia untuk memisahkan partikel pada air) kedalam air baku (air sungai) kemudian dilakukan pengadukan lambat. 4. *Sedimentasi* yaitu proses air tersebut di diamkan sampai gumpalan kotoran yang terjadi mengendap semua, setelah mengendap air akan tampak lebih jernih. 5. *Filtrasi* yaitu pada saat pegendapan tidak semua gumpalan kotoran dapat diendapkan semua, butiran gumpalan kotoran dengan ukuran yang besar dan berat akan mengendap, sedangkan yang berukuran kecil dan ringan masih melayang-layang dalam air.

Untuk mendapatkan air yang betul-betul jernih harus dilakukan proses penyaringan dengan cara mengalirkan air yang telah diendapkan kotorannya ke bak penyaring yang terdiri dari saringan pasir silika. 6. *Desinfeksi* yaitu pemberian desinfektan (gas klor) pada air hasil penyaringan bertujuan agar dapat mereduksi konsentrasi bakteri secara umum dan menghilangkan bakteri patogen.

Akan tetapi meskipun telah melalui proses tersebut, air PDAM masih tidak layak untuk langsung dikonsumsi, masih perlu diolah kembali, karena air yang dialirkan pun terkadang masih berwarna (agak keruh, kekuningan), berasa, berbau dan masih ada endapan, sehingga sebagian besar masyarakat Surabaya menggunakan air olahan PDAM hanya untuk mandi dan mencuci.

Kondisi air PDAM seperti itu salah satu penyebabnya karena bahan baku air yang buruk dan berasal dari air sungai yang tercemar, itu disebabkan oleh berbagai problema lingkungan fisik dan sosial budaya yang mendera masyarakat kota Surabaya. Penataan tata ruang yang tidak maksimal, penetapan wilayah sering ditemukan kurang sesuai dengan fungsinya, seperti contohnya bantaran sungai terdapat rumah-rumah penduduk, adanya gedung pabrik (contoh di daerah Karang Pilang) dengan pembuangan limbah ke sungai, dan juga MCK yang langsung pembuangannya ke sungai, yang menyebabkan berdampak gangguan lingkungan pada masyarakat kota Surabaya, oleh sebab itu masyarakat Surabaya memilih sumber air lain untuk dikonsumsi.

Kondisi lingkungan hidup biotik telah menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, dimana masyarakat yang berada pada bantaran sungai telah mencemari sungai yang sebenarnya adalah bahan baku pemenuhan air dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya berkualitas buruk dan tidak layak konsumsi sehingga harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk pemenuhan kebutuhan air lebih layak konsumsi, selain itu dampak yang di rasakan pun tidak hanya oleh masyarakat yang telah mencemari sungai, akan tetapi semua masyarakat pelanggan air PDAM.

Adaptasi terjadi diberbagai tempat, termasuk di kota Surabaya. Keanekaragaman status dan golongan sosial di kota Surabaya, telah memunculkan terjadinya berbagai strategi adaptasi. Pemahaman terhadap strategi adaptasi yang diterapkan mencerminkan bentuk kognitif yang dipelajari melalui sosialisasi dari pendukung suatu budaya, yang kemudian diharapkan mampu memberikan penjelasan terhadap fenomena sosial yang dihadapi ( Poerwanto. 2006:242 )

Alasan pemilihan judul skripsi ini karena pada rumah susun yang berada di Kelurahan Menanggal berupa pemukiman kumuh yang sulit mendapatkan air karena keterbatasannya lahan dan lokasi rumahnya yang bebentuk gedung bersusun ke atas dan juga adanya pencemaran air baku dari PDAM yang kurang layak untuk digunakan kebutuhan sehari-hari maupun konsumsi berdasarkan Permenkes no. 492/MENKES/PES/IV/2010 yang menjelaskan bahwa air bersih adalah air yang secara fisik tidak berwarna, tidak berbau, sedangkan air yang layak konsumsi adalah air yang secara fisik tidak berwarna, tidak berbau, berasa alami, dan jernih, juga terbebas dari bakteri E coli dan Coliform, lalu memiliki

kadar keasaman air antara Ph 6,5-8,5, juga mengandung mineral di bawah 500, dan bebas dari zat kimia beracun, logam berat, pestisida, dan tidak mengandung bahan radio aktif, oleh sebab itu bagaimana respon masyarakat untuk menghadapinya dengan variasi penggunaan dan pemenuhan kebutuhan sesuai kemampuannya, karena itu semua penting untuk kemajuan infastruktur dan kelangsungan hidup yang berkualitas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin membahas tentang strategi adaptasi masyarakat penghuni rumah susun dan sekitarnya yang ada di Kelurahan Menanggal terhadap kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari serta dampak apa saja yang terjadi akibat permasalahan kebutuhan air yang tidak hanya layak untuk digunakan sebagai penunjang aktifitas seperti untuk MCK(Mandi Cuci Kakus) tetapi juga layak konsumsi dengan sumber air yang dimiliki berupa air PDAM dan sumur tetapi tidak layak konsumsi sesuai standart air layak konsumsi, serta dampak apa saja yang disebabkan dari permasalahan air yang di hadapi berdasarkan kemampuan dalam pemenuhannya?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam strategi adaptif dan dampak apa saja yang terjadi terhadap masyarakat kota Surabaya yang berada di rumah susun dan sekitarnya di Kelurahan Menanggal sehubungan dengan permasalahan sumber air yang menjadi kebutuhan primer dan telah tercemar di lingkungannya.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan akademis dan juga menambah wawasan serta dapat menjadi gambaran dan acuan dalam penganggulangan pencemaran ekosistem air di Surabaya juga untuk menaikkan mutu air dan pelestariannya bagi pemerintah kota Surabaya dan Provinsi Jawa Timur dan tidak menutup kemungkinan untuk daerah-daerah lain yang mengalami permasalahan yang sama, serta mengetahui respon masyarakat dalam menghadapi masalah dengan gaya hidupnya.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Strategi menurut Ahimsa-Putra (1986 dalam Sarmini 2003:265) adalah pola-pola yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan pola-pola perilaku dan tindakan tertentu berupa strategi adaptasi.

Manusia cenderung menyesuaikan pola hidupnya dengan kondisi di lingkungannya. Keadaan lingkungan sering kali tidak sesuai dengan ekspektasi manusia, namun manusia cenderung untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Hubungan lingkungan dengan manusia menurut Sukadana (1983: 8-9) dapat dipilih menjadi empat bagian, yaitu:

1. lingkungan geografik, yaitu keseluruhan lingkungan yang terdapat di luar organisme yang bersangkutan lingkungan ini merupakan bagian yang terbesar, karena itu sebagian dari lingkungan ini tidak dapat diketahui atau disadari oleh individu yang bersangkutan.
2. Lingkungan operasional, adalah bagian fungsional dari lingkungan operasional dikaitkan dengan perilaku fungsional individu atau masyarakat, maka lingkungan operasional untuk setiap individu atau masyarakat dapat berbeda-beda menurut kegiatan fungsional manusia yang bersangkutan.
3. Lingkungan perseptual, merupakan bagian dari lingkungan operasional karena berlandaskan pada persepsi manusia yang bersangkutan. Tidak seluruh lingkungan operasional dapat dipersepsikan atau sepenuhnya dengan panca indera.
4. Lingkungan perilaku, adalah lingkungan yang disadari memberi rangsangan pada individu atau masyarakat yang bersangkutan sehingga memberikan jawaban atas reaksi tertentu.

Sebagai dasar pemahaman akan penelitian yang dikaji meliputi aspek-aspek ekologi, strategi adaptasi, dan respon yang berdampak pada pola perilaku yang mempengaruhi gaya hidup juga.

Adaptasi terjadi diberbagai tempat, termasuk di kota Surabaya. Keanekaragaman status dan golongan sosial di kota Surabaya, telah memunculkan terjadinya berbagai strategi adaptasi. Pemahaman terhadap strategi adaptasi yang diterapkan mencerminkan bentuk kognitif yang dipelajari melalui sosialisasi dari pendukung suatu budaya, yang kemudian diharapkan mampu memberikan penjelasan terhadap fenomena sosial yang dihadapi (Poerwanto. 2006:242 )

Sementara itu, Marzali(2003:26) menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, kultural, ekonomi, dan ekologis di tempat dimana mereka hidup yang sangat erat kaitannya dengan konsep lingkungan hidup dalam studi mengenai lingkungan, atau konsep lingkungan binaan (*managed ecosystem*) yaitu; lingkungan yang memiliki pengaruh dari manusia baik langsung maupun tidak langsung yang tertuang dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, yakni Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang menentukan perikehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Kapasitas manusia dalam beradaptasi ditunjukkan dengan usahanya untuk mencoba mengelola dan bertahan dalam kondisi lingkungannya. Kemampuan suatu individu untuk beradaptasi mempunyai nilai bagi kelangsungan hidupnya. Makin besar kemampuan adaptasi suatu makhluk hidup, makin besar pula kemungkinan kelangsungan hidup makhluk tersebut (Soemarwoto. 2008:45.)

Paradigma yang di gunakan mengenai lingkungan hidup sangat kental dengan konsep adaptasi, selain konsep lingkungan itu sendiri yang serupa dengan konsep ekosistem. Adaptasi merupakan konsep yang telah lama digunakan dalam studi ekologi budaya atau ekologi manusia sejak digunakan pertama kali oleh Julian Steward (1955). Dari sudut pandang ekologi manusia, Adaptasi difahami sebagai suatu strategi penanggulangan oleh manusia dalam merespon umpan balik yaitu segala perubahan yang disebabkan oleh lingkungan, baik ekosistem atau lingkungan biofisik dan sistem sosial yang negatif dari lingkungan hidup (Moran 1982:05).

## **1.6. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini membutuhkan studi deskriptif yang harus mendalam dan terperinci sesuai fakta yang terjadi di lapangan yang difokuskan terhadap permasalahan tentang strategi adaptif yang dijalani oleh masyarakat rumah susun Kelurahan menanggal dan sekitarnya dalam menghadapi suatu masalah tentang air, serta faktor apa saja yang mempengaruhi strategi adaptifnya

dan juga berdampak pada aspek apa saja, agar pada studi kasus ini dapat di deskripsikan seperti apa strategi adaptifnya.

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, maka metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan wawancara (*indepth interview*) dengan informan mengenai permasalahan yang akan diteliti serta melakukan pengamatan langsung (observasi). Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Moleong (1994:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode kualitatif karena

(1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan ganda, misalnya pada waktu wawancara informan salah memberikan informasi.

(2) metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan informan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang maksimal, karena sebelumnya peneliti sudah mengenal para informan.

(3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di rumah susun dan sekitarnya yang berada di Kelurahan Menanggal yang ada di kota Surabaya, dengan pertimbangan yaitu masyarakat di rumah susun dan sekitarnya memiliki bentuk pemukiman yang cukup kumuh dengan hanya memiliki satu sumber air yaitu air PDAM, begitupula dengan bentuk rumah susun yang berbentuk gendung bertingkat sehingga tidak memiliki lahan dan halaman untuk beraktifitas seperti rumah biasa, ditunjang penduduk sulit mendapatkan air bersih selain itu lokasi ini pun menjadi pertimbangan peneliti karena efisiensi waktu dalam menggali data agar lebih terperinci dan mendalam selain itu juga dapat mewakili daerah-daerah lain di surabaya yang memiliki permasalahan serupa.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengamatan dan wawancara mendalam terhadap informan untuk dapat mengetahui aktivitas dan strategi adaptasi agar memperoleh informasi yang akurat mengenai permasalahan air dari sumber yang dimiliki tetapi tidak layak konsumsi dan opsi pemilihan mendapatkan air bersih yang layak konsumsi, oleh masyarakat rumah susun dan sekitarnya di Kota Surabaya yang berada di kelurahan Menanggal maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif.

Metode yang menggunakan pengumpulan data dengan cara, wawancara langsung dengan informan-informan serta melakukan pengamatan langsung di

lokasi penelitian. Melihat bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian tersebut. Teknik ini memiliki keunggulan, yakni dapat mendeskripsikan jelas mengenai hal yang menjadi objek penelitian serta mengetahui betul keadaan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Data kualitatif**

Agar memperoleh informasi yang akurat mengenai permasalahan air bersih dari sumber yang dimiliki tetapi tidak layak konsumsi dan opsi pemilihan mendapatkan air bersih yang layak konsumsi yang berdampak pada aspek apa saja oleh masyarakat kota Surabaya khususnya di kelurahan Menanggal maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif.

#### **1.6.2.2 Observasi ( pengamatan )**

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi kawasan rumah susun menanggal, dari mulai pagi hari mengamati sekitar rumah susun hingga mengamati kegiatan-kegiatan masyarakatnya di pagi hari, lalu lalang penjaja dagangan berupa air jerigen tidak jarang terlihat melewati gang-gang sempit di area rumah susun, begitupula pengantar air galon yang terlihat naik turun tangga rumah susun membawa galon berisi air, tak jarang juga melihat para ibu-ibu sedang menjemur pakaian di lantai dasar dan ada pula yang menjemurnya di jendela rumahnya di atas.

Setelah itu peneliti menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dengan mengantongin izin penelitian dari Kecamatan dan juga Kelurahan, karena

dari observasi yang dilakukan melihat ibu-ibu banyak memiliki andil dalam permasalahan ini dan berlanjut kepada Ketua RW dan RT untuk mendapat data yang lebih luas lagi tentang warganya serta mengamati lebih intensif para informan beserta kegiatannya dalam usaha pemenuhan kebutuhan air.

Karena teknik pengumpulan data selain wawancara adalah pengamatan langsung atau observasi. Peneliti melakukan Pengamatan langsung (observasi) yaitu melihat langsung hal-hal apa saja yang tidak tersampaikan secara lisan maupun tulisan. Pengamatan dilakukan sebesar-besarnya dengan alasan pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dalam pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data sehingga peneliti mampu memahami situasi yang rumit dalam kasus-kasus tertentu dimana komunikasi lainnya tidak memungkinkan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi) dan terlibat di daerah penelitian selama 20hari yaitu di kelurahan Menanggal, baik berupa cara mendapatkan air bersih, dan pemanfaatan sumber air yang ada.

Dalam pengamatan ini akan digunakan pula alat bantu visual seperti kamera untuk memotret pada obyek-obyek yang relevan dengan tema yang hendak diteliti, seperti saluran air, distribusi air bersih, dan penggunaannya serta depot-dapot air bersih dan toko-toko penjual air kemasan.



### 1.6.2.3 Wawancara mendalam

Wawancara dilakukan peneliti dengan pedoman wawancara terhadap informan yang sudah direkomendasikan oleh ketua RW dan RT dengan pertimbangan cukup waktu dan bersedia diamati dan juga memiliki pengetahuan yang cukup dengan tema yang sedang diteliti, yang awalnya peneliti mendekati masyarakat yang sedang beraktifitas dalam pemenuhan kebutuhan air hingga mendatangi kediamannya untuk wawancara secara mendalam lagi.

Karena salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan yang memiliki kapasitas dalam permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dengan menggunakan pedoman pertanyaan agar informasi yang ingin didapatkan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Metode wawancara ini akan menggunakan alat bantu untuk merekam semua yang diucapkan oleh informan, berupa *recorder*, maupun *Smartphone* agar tidak ada satu informasi pun yang terlewatkan untuk dimasukkan dalam temuan data, namun data yang diperoleh itu tidak semua dimasukkan dalam laporan dan untuk itulah dilakukan seleksi terhadap data-data yang masuk.

Dalam penerapannya di lapangan, pemilihan informan dalam wawancara adalah orang-orang yang memiliki kapasitas dalam permasalahan tersebut, yaitu humas PDAM, Ibu-ibu rumah tangga dan kepala keluarga. Pelaksanaan wawancara tidak hanya pada satu responden saja akan tetapi banyak responden

dan dilakukan secara mendalam sampai informasi yang digali sudah cukup untuk kebutuhan penelitian.

Wawancara dengan informan dilakukan hampir setiap hari selama 20 hari dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pola perilaku dan dampak apa saja yang terjadi terhadap masyarakat rumah susun dan sekitarnya di Kota Surabaya yang berada di Kelurahan Menanggal sehubungan dengan permasalahan sumber air bersih yang menjadi kebutuhan primer yang telah tercemar di lingkungannya, serta maraknya air kemasan beredar di masyarakat dengan promosi-promosi yang menarik.

### **1.6.3. Teknik Penentuan Informan**

informan adalah orang yang memiliki pengetahuan, keterkaitan dan pelaku dalam masalah tersebut, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Informan dipilih melalui beberapa kriteria tertentu, dan pemilihannya secara sengaja ( *puposive* ) berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti. Sedangkan kriteria pemilihan informan sebagaimana dikemukakan oleh Spreadley (1995:61-70) yaitu :

#### **- Keterlibatan Langsung**

Keterlibatan langsung secara aktif seorang informan dalam setiap kegiatan yang terjadi di lingkungannya merupakan hal yang cukup penting. Untuk hal ini peneliti menunjuk warga yang memiliki keterlibatan, ibu-ibu rumah tangga, kepala rumah tangga yang ada di lokasi penelitian, lalu badan yang terkait.

#### - Cukup Waktu

Dalam pemilihannya seorang informan yang sudah ditentukan juga harus memperhatikan kebersediaannya, maka hal-hal yang harus mendapat perhatian khusus adalah informan-informan yang mempunyai cukup waktu luang dan bersedia meluangkan waktunya untuk penelitian ini pada saat penelitian ini berlangsung dan peneliti pun harus fleksible menentukan waktu sesuai kehendak informan agar dapat lebih maksimal dalam menggali data. Tentunya saja hal tersebut dengan persetujuan dan perjanjian informan.

#### **1.6.4. Teknik Analisis Data**

Peneliti memproses seluruh data yang didapat menggunakan teknik analisis data kualitatif. Setelah terjun ke lapangan peneliti menjelaskan data yang didapat dari observasi dan wawancara mendalam ke dalam bentuk narasi, analisis data dengan urutan proses mengatur urutan data, kemudian mengelompokkannya kedalam sub bahasan. Analisis data dilakukan sampai data yang dibutuhkan telah tercukupi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu simpulan-simpulan umum dalam mengolah data. Simpulan umum tersebut berupa ketegorisasi, yang dapat dilakukan dengan analisis.

Teknik analisis data dengan menggunakan teori starteji adaptasi akan digunakan untuk menganalisis data-data yang ditemukan di lapangan dengan pedoman pertanyaan-pertanyaan penelitian. Teknik analisis data kualitatif akan mendeskripsikan secara jelas mengenai permasalahan penelitian masyarakat

rumah susun dan sekitarnya yang ada di Kelurahan Menanggal Kota Surabaya pada kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari serta dampak apa saja yang terjadi akibat permasalahan tersebut.

Dalam penerapannya, data kualitatif yang berupa hasil wawancara dan observasi dideskripsikan dalam bentuk transkrip sebagai penjabaran secara terperinci tentang pola perilaku dan respon masyarakat rumah susun dan sekitarnya di Surabaya yang ada di Kelurahan Menanggal pada kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari serta dampak apa saja yang terjadi akibat permasalahan tersebut. Kemudian dari deskripsi tersebut dianalisis untuk menghasilkan suatu simpulan-simpulan.